

ABSTRAK

Lingkungan dunia usaha yang selalu berubah pada akhirnya akan membawa pengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia yang semakin terbuka, yang menyebabkan semakin kompleksnya permasalahan yang akan dihadapi dan semakin ketatnya persaingan antar badan usaha.

Setiap badan usaha harus mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan tersebut dengan melakukan pembenahan ke dalam, yaitu dengan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap aspek yang terjadi pada proses bisnis. Untuk itu peranan pemeriksaan internal diperlukan dan diharapkan mampu menjawab setiap permasalahan yang terjadi. Salah satu ruang lingkup pemeriksaan internal adalah pemeriksaan operasional yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi segala kegiatan yang berhubungan dengan operasionalisasi badan usaha tersebut.

Pemeriksaan operasional dilakukan pada fungsi produksi karena fungsi produksi merupakan salah satu fungsi yang penting pada suatu badan usaha industri. Pemeriksaan operasional atas fungsi produksi ini dilakukan pada PT "X" yang bergerak dalam bidang industri mebel besi dan berlokasi di jalan Kalimas Barat, Surabaya. Pelaksanaan pemeriksaan operasional terhadap PT "X" ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pemeriksaan mendalam, dan tahap pelaporan.

Pada tahap pemeriksaan mendalam, diperoleh berbagai temuan yaitu badan usaha tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan tepat pada waktunya apabila pelanggan memesan dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antara bagian penjualan dan bagian produksi, keterlambatan penerimaan bahan baku dari supplier, dan penjadwalan produksi yang meskipun sudah dibuat secara terperinci dan akurat tetapi pelaksanaannya masih sering terlambat. Selain mengadakan pemeriksaan operasional atas fungsi produksi, juga dilakukan kajian terhadap prosedur akuntansi yang terkait dengan fungsi produksi, dan dari prosedur-prosedur tersebut didapatkan beberapa kelemahan yang perlu segera dibenahi oleh badan usaha.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai temuan tersebut adalah badan usaha "X" perlu melakukan suatu pemeriksaan operasional atas fungsi produksinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi produksinya. Sedangkan dari prosedur akuntansi yang terkait dengan fungsi produksi, dapat disimpulkan bahwa badan usaha sebaiknya melakukan pembenahan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada agar dapat meningkatkan sistem pengendalian internal dan dapat memberikan perlindungan yang memadai terhadap harta kekayaan badan usaha.

Pemeriksaan operasional ini dilakukan dengan disertai tanggung jawab untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang diperlukan, sehingga pada akhirnya akan membantu badan usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi produksinya.

